

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, karya sastra semakin berkembang. Karya sastra menurut jenisnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu fiksi dan nonfiksi. Salah satu karya sastra yang banyak digemari para pembaca adalah karya sastra fiksi. Salah satu bentuk karya sastra fiksi adalah novel.¹ Novel banyak diminati oleh berbagai kalangan, dari remaja hingga dewasa. Novel-novel populer yang terbit pada tahun 2000-an terdiri dari berbagai macam genre (label) yaitu *teen literature* (*teenlit*), *chick literature* (*chicklit*), metropop, novel remaja, dan novel motivasi.²

Sebagai karya fiksi yang banyak diminati, novel berfungsi sebagai bacaan yang menghibur sekaligus bermanfaat bagi pembacanya.³ Novel dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi dan tingkah laku seseorang.⁴ Menurut Baran, buku adalah media massa yang dapat berguna untuk mengembangkan diri dan perubahan sosial, seperti interaksi dan tingkah laku.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cenderung membawa pembaca untuk merenungkan dirinya.

¹ Apri Kartikasari HS dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), 114.

² Muhammad Aji, *Budaya Anak Muda Pada Sastra Populer* (Bandung: Unpad Press, 2017), 33.

³ Disebut dengan istilah *dulce et utile*. Istilah tersebut dikemukakan oleh Horatius, seorang pemikir berkebangsaan Romawi, dalam tulisannya yang berjudul *Ars Poetica*. Lihat Melani Budianta dan dkk, *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi* (Magelang: IndonesiaTera, 2006), 19.

⁴ Aprina Jovanka Sirait dan Chontina Siahaan, "Pengaruh Membaca Buku Fiksi terhadap Persepsi Remaja tentang Realitas," *Global Scientific Journals* 10, no. 4 (2022): 442–51.

⁵ Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture* (New York: McGraw-Hill Education, 2019), 115.

Novel dapat memberikan pengaruh positif bahkan juga pengaruh negatif, tergantung bagaimana para pembaca memaknainya. Novel yang berisi kisah romantis banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan interaksi terhadap lawan jenis. Hasil penelitian oleh Sumarno dan Rosidin menunjukkan bahwa dari 40 responden usia remaja yang diteliti, terdapat 72% responden menyukai novel romantis, sedangkan 28% responden tidak menyukainya. Kemudian terdapat 75% responden menganggap kisah romantis dalam novel adalah hal yang biasa, sedangkan 25% responden menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak biasa.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa novel romantis cenderung memberikan pengaruh yang besar bagi pembaca, seperti bisa menimbulkan hasrat seseorang untuk mengikuti gaya berpacaran pada novel yang pada akhirnya mereka mewajarkan perilaku pacaran.

Sebuah novel dapat memberikan pengaruh positif apabila berlandaskan dari ajaran Islam. Melalui kisah yang di dalamnya mengajarkan prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritual yang menginspirasi pembaca. Pesan spiritual yang secara tersirat disampaikan dalam cerita dapat memotivasi para pembaca untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sebuah novel tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga wawasan yang memperkuat pemahaman ajaran Islam. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya menjadi ekspresi budaya, tetapi juga menjadi media dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat.

⁶ Sumarno dan Didin Nurul Rosidin, "Romance Sebagai Media Pemunculan Gaya Pacaran Remaja Dalam Kacamata Islam," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2022): 48–62.

Menurut Calder, Majoddedi, dan Rippin, terdapat delapan unsur keilmuan Islam yang dinilai sebagai sumber inspirasi karya sastra Islam, yaitu al-Qur'an, kehidupan Nabi Muhammad Saw., hadis, sejarah Islam, tafsir al-Qur'an, teologi dan filsafat, hukum dan fikih, serta tasawuf.⁷ Sebagai sumber inspirasi bagi karya sastra, al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (Q.S. Al-Nisâ`/4: 59)

Salah satu karya sastra fiksi yang terlihat terinspirasi dari al-Qur'an adalah novel yang berjudul *Di Waktu Duha* karya JaisiQ. Sebelum diterbitkan menjadi sebuah buku, novel tersebut awalnya diterbitkan di platform Wattpad.⁸ Pada platform tersebut novel ini sangat populer dan telah dibaca 927 ribu kali.⁹

Novel tersebut menceritakan tentang perjuangan Kinan dan Adnan, yang sama-sama mencintai waktu Dhuha, dalam menemukan pendamping hidupnya. Kinan harus melakukan perjalanan jauh dari Bandung untuk bekerja di Jakarta. Sementara Adnan merantau dari daerah asalnya untuk bekerja di Jakarta. Kinan dan

⁷ Norman Calder, Jawid Mojaddedi, dan Andrew Rippin, *Classical Islam: A Sourcebook of Religious Literature* (New York: Routledge, 2005), v–vii.

⁸ Wattpad merupakan sebuah platform *online* yang dapat digunakan untuk membaca dan menulis sebuah karya bagi penggunanya.

⁹ “جيسي قوه الحديبية” (@JaisiQ) - Wattpad,” diakses 28 April 2025, <https://www.wattpad.com/user/JaisiQ>.

Adnan selalu berusaha menjaga dirinya dari maksiat sehingga mereka sama-sama tidak memiliki pacar. Mereka dipertemukan pada waktu yang mereka cintai, yaitu pada waktu Dhuha, saat sedang melakukan perjalanan ke Kota Tua. Pertemuan singkat itu menimbulkan perasaan yang baru bagi mereka berdua. Sebagai seorang laki-laki, Adnan memutuskan untuk mengambil langkah ke jenjang yang lebih serius. Namun, mereka tidak mengira bahwa jalan yang harus dilalui untuk bersama penuh dengan cobaan.¹⁰

Terdapat beberapa kutipan ayat al-Qur'an dalam novel tersebut, salah satunya firman Allah Swt.:¹¹

الْحَبِيثَاتُ لِلْحَبِيثِينَ وَالْحَبِيثُونَ لِلْحَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

“Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka (yang baik) itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia.” (Q.S. Al-Nûr/24: 26)

Sebagaimana dari gambaran novel di atas, novel tersebut diasumsikan sebagai refleksi dari pengalaman estetis pengarang yang terinspirasi dari pembacaan teks lainnya. Dalam hal ini ayat-ayat al-Qur'an dipandang menjadi latar penulisan novel tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat menjelaskan permasalahan tersebut adalah pendekatan intertekstual. Kajian intertekstual bertujuan untuk menganalisis hubungan antar teks sastra dengan menggunakan

¹⁰ JaisiQ, *Di Waktu Duha* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2024).

¹¹ JaisiQ, 7.

pola-pola tertentu. Analisis ini berupaya mengidentifikasi unsur-unsur tertentu yang telah ada dalam karya-karya sebelumnya.¹²

Penelitian serupa dilakukan oleh Hidayat¹³ yang menggunakan pola transformasi secara umum, sedangkan peneliti menggunakan pola intertekstual yang bervariasi. Penelitian lain dilakukan oleh Nopriadi¹⁴ yang fokus pembahasannya kepada menjelaskan aspek-aspek ajaran al-Qur'an yang terkandung dalam novel tanpa menggunakan pola tertentu, berbeda dengan yang peneliti lakukan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Supriadi¹⁵ yang mengkaji intertekstual novel dengan al-Qur'an dan hadis, berbeda dengan peneliti yang hanya mengkaji intertekstual novel dengan ayat al-Qur'an saja. Penelitian terdahulu tentang kajian intertekstual mayoritas objek kajiannya adalah antar novel, antar syair, lirik lagu, cerita anak, Alkitab, dan bentuk karya sastra lainnya. Belum banyak yang melakukan penelitian antara novel dengan ayat al-Qur'an.

Adapun penelitian ini bertujuan mengkaji intertekstual antara novel dengan ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa narasi dan dialog di dalam novel *Di Waktu Duha* terinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga peneliti ingin mengkaji bagaimana teks sastra berinteraksi dengan ayat-ayat al-Qur'an dalam membentuk makna dan pesan moral.

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 1998), 50.

¹³ Rahman Hidayat, "Transformasi Alquran Dalam Novel Melati Tuhan Karya Imam Wicaksono," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 117–27.

¹⁴ Nopriadi, "Intertekstualitas Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Ayat-Ayat Alquran" (Skripsi, Inderalaya, Universitas Sriwijaya, 2010).

¹⁵ Asep Supriadi, "Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Interteks" (Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro, 2006).

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang di atas dengan rincian sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang diposisikan menjadi hipogram dari novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ?
2. Bagaimana pola intertekstual yang berlangsung antara ayat-ayat al-Qur'an sebagai hipogram dan novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ sebagai teks transformasi?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan penelitian yang bisa ditarik dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang diposisikan menjadi hipogram dari novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ.
2. Untuk mengetahui dan memahami pola intertekstual yang berlangsung antara ayat-ayat al-Qur'an sebagai hipogram dan novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ sebagai teks transformasi.

Adapun signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktisnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peranan positif dalam perkembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu juga bagi para akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain yang juga menfokuskan penelitiannya

untuk mengkaji studi intertekstual dalam suatu karya sastra dengan ayat-ayat al-Qur'an.

2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang ayat-ayat al-Qur'an serta hubungan intertekstual yang terdapat di dalam karya sastra dengan ayat-ayat al-Qur'an.

D. Definisi Operasional/Istilah

Dalam penelitian ini, beberapa istilah yang digunakan memiliki penjelasan dan makna yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Intertekstual

Intertekstual merupakan kajian yang menganalisis hubungan antar teks yang memiliki kesamaan atau kaitan dalam suatu unsur tertentu.¹⁶ Intertekstual juga merupakan kegiatan memahami karya sastra dengan asumsi bahwa karya sastra atau teks transformasi tersebut mengandung teks lain yang lahir sebelumnya. Maka dalam intertekstual, dipahami bahwa suatu teks memiliki keterkaitan dengan teks lain. Adapun keterkaitan antara dua karya atau lebih tersebut maksudnya bukan hanya berupa persamaan, namun juga dapat berupa pertentangan.¹⁷ Kajian interteks tidak hanya terbatas antara teks yang memiliki jenis yang sama, melainkan dapat memungkinkan dikaji terhadap teks antar jenis, seperti antara novel dengan puisi, puisi dengan mitos,¹⁸ bahkan perbandingan dengan teks di luar sastra atau lintas

¹⁶ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 50.

¹⁷ Umar Bukhory, "Analisis Intertekstual atas Karya Sastra," dalam *Ragam Analisis Data Penelitian: Sastra, Riset dan Pengembangan* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), 43–52.

¹⁸ Bukhory.

disiplin ilmu.¹⁹ Maka suatu teks dapat memperjelas teks lain yang telah ada lebih dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa kajian intertekstual digunakan untuk membuktikan adanya keterkaitan antar teks atau karya sastra dengan menganalisis berbagai pola hubungan yang digunakan, seperti berupa makna yang sama, serupa, ataupun yang bertentangan.

2. Novel

Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan karya prosa fiksi panjang yang menggambarkan kehidupan seseorang dan interaksinya dengan orang lain, dengan memberikan penekanan terhadap pengembangan karakter dan sifat setiap tokoh.²⁰ Novel terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah novel merupakan unsur-unsur yang menyusun cerita yang kemudian berpadu hingga membentuk sebuah novel, seperti peristiwa, tema, penokohan, sudut pandang cerita, latar, alur cerita dan lain-lain. Adapun unsur ekstrinsik sebuah novel mencakup unsur-unsur di luar karya itu sendiri yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap susunan cerita novel, seperti unsur biografi, psikologi, kondisi lingkungan yaitu ekonomi, politik dan sosial, dan lainnya.²¹

Dalam penelitian ini novel yang dikaji adalah novel yang berjudul *Di Waktu Duha* karya JaisiQ. Novel ini merupakan novel yang menceritakan kisah cinta

¹⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2013), 130–31.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1008.

²¹ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 23–24.

dengan nuansa Islam. Dalam novel ini terdapat banyak nilai-nilai Islam. Selain itu juga terdapat beberapa kutipan ayat al-Qur'an, hadis, hingga nasihat ulama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Hidayat²² mengidentifikasi hubungan al-Qur'an dengan novel *Melati Tuhan* karya Imam Wicaksono. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dan teori intertekstual. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan dalam novel *Melati Tuhan* dengan al-Qur'an, sebagaimana dalam novel tersebut terkandung ajaran tentang tujuan penciptaan manusia, bersyukur dalam setiap kondisi, sabar terhadap ujian, dan lainnya.

Penelitian oleh Bukhory²³ menganalisis pola intertekstual antara ayat-ayat al-Qur'an sebagai hipogram dan lirik lagu pada album Bintang Lima karya Dewa 19 sebagai teks transformasi. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dan teori intertekstual. Hasil penelitiannya menemukan bahwa dalam lirik lagu tersebut sering menggunakan pola ekserp, karena pola intertekstual ini paling sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan bagi pencinta musik atau penggemar Dewa 19 untuk mengerti pesan sufistik di dalamnya. Selain itu mereka juga dapat mempertimbangkan kembali tuduhan bahwa mereka membawa ideologi Yahudi.

Penelitian oleh Kholifah²⁴ membahas tentang hubungan cerita anak atau dongeng dengan al-Qur'an. Dalam penelitian ini digunakan teori intertekstual oleh

²² Hidayat, "Transpormasi Alquran Dalam Novel Melati Tuhan Karya Imam Wicaksono."

²³ Umar Bukhory, "Ayat Al-Qur'an Dan Lirik Lagu Sufistik (Studi Intertekstual Atas Album Bintang Lima Dewa 19)," *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2020): 131–43.

²⁴ Latif Nur Kholifah, "Cerita Anak dalam Al-Qur'an (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva)," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2020): 95–108.

Julia Kristeva. Hasil penelitiannya menemukan bahwa banyak cerita anak yang populer di masyarakat memiliki kaitan dengan al-Qur'an. Dalam dongeng atau cerita anak tersebut terkandung nilai-nilai al-Qur'an, seperti dalam kisah *Nelayan Miskin dan Ikan Ajaib* terkandung ajaran untuk tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah.

Penelitian oleh Arfin dkk²⁵ membahas tentang keterkaitan antara penafsiran tentang kisah Bani Israil yang tersesat selama 40 tahun dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dengan *Tafsir Al-Thabari*. Dalam penelitian ini digunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh dari *Tafsir Al-Thabari* terhadap *Tafsir Ibnu Katsir* dalam beberapa aspek. seperti qira'at, penjelasan bahasa, dan diskusi tentang perbedaan pendapat ulama. Akan tetapi, dalam kitab tafsir Ibnu Katsir terdapat beberapa kreativitas seperti terkait dengan banyaknya sumber pengutipan dari para ulama dan riwayat israiliyyat yang digunakan.

Penelitian oleh Ulumuddin dan Khikmatiar²⁶ membahas tentang perbedaan antara al-Qur'an dan Alkitab dalam menjelaskan kisah Nabi Nuh. Dalam penelitian ini digunakan teori intertekstual oleh Julia Kristeva. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat banyak perbedaan di antara keduanya. Kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an memiliki struktur yang lebih sederhana dan menekankan tema monoteisme, sedangkan Alkitab menekankan tema kejahatan manusia.

²⁵ Nabila El Mumtaza Arfin, Luqmanul Hakim, dan Faizin, "Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun," *An-Nida'* 44, no. 1 (2020): 74–95.

²⁶ Ulumuddin dan Azkiya Khikmatiar, "Kisah Nabi Nuh Dalam Alquran: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva," *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 209–26.

Penelitian oleh Sudirman²⁷ yang membandingkan antara al-Qur'an dan Alkitab dalam menyajikan kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha. Penelitian ini menggunakan metode komparatif serta menggunakan tiga teori, yaitu dengan teori *double movement*, teori cinta, dan teori intertekstual. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam keduanya. Keduanya memiliki kesamaan dalam narasi tentang Nabi Yusuf yang digoda, difitnah dan dipenjara. Adapun dalam akhir kisahnya terdapat perbedaan. Dalam penafsiran ayat al-Qur'annya, keduanya bersatu dan memiliki dua anak, sedangkan dalam tafsir Alkitab mereka tidak bersatu.

Penelitian yang membahas tentang kajian intertekstual telah banyak dikaji. Namun terdapat perbedaan pada objek yang dikaji dan pola intertekstualnya. Perbedaan penelitian oleh Hidayat dan peneliti adalah pada pola intertekstual yang digunakan, yang mana pola intertekstual yang peneliti gunakan lebih bervariasi. Adapun perbedaannya dengan penelitian oleh Bukhory, Kholifah, Arfin dkk, Ulumuddin, serta Sudirman adalah terletak pada objek kajian utama yang dikaji. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Hidayat, yaitu yang mengambil fokus utama pada kajian intertekstual novel dengan ayat-ayat al-Qur'an masih belum banyak dikaji.

²⁷ Zulfyani Sudirman, "Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Al-Qur'an" (Skripsi, Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang merupakan penelitian yang menganalisis teori-teori yang menjadi dasar penelitian, baik itu teori yang berkaitan disiplin ilmunya ataupun terkait metodologinya, serta dari penemuan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang bersifat empiris.²⁸ Adapun data-data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber pada buku pustaka, yaitu novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ. Referensi tambahan lainnya didapatkan dari beberapa sumber seperti buku, ensiklopedia, kamus, artikel ilmiah, dan dari situs *online* yang berkaitan.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif, yang merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif, baik yang bersifat deskriptif, catatan atau ungkapan sendiri, maupun hasil observasi dari beberapa perilaku.²⁹ Penekanan dalam penelitian kualitatif yaitu pada pemahaman mendalam tentang karakteristik, konsep, simbol, gejala, ataupun penjelasan mengenai fenomena tertentu. Penelitian kualitatif tentunya mengutamakan kualitas, bersifat holistik dan alami, memiliki multimetode dan fokus, serta penyajiannya secara naratif.³⁰

²⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

²⁹ M. Kholis Amrullah, Fridiyanto, dan Muhamad Taridi, *Metode Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Lima Pendekatan: Etnografi, Grounded Theory, Fenomenologi, Studi Kasus, dan Naratif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 26.

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

Adapun dalam penelitian ini akan memaparkan sebagian narasi atau dialog dalam novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ dan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat kaitannya. Kemudian akan dikaji pola hubungan intertekstual antara keduanya.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ dan al-Qur'an. Fokus penelitiannya adalah pada enam belas narasi dan dialog dalam novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ yang dipaparkan dalam bab 4. Selain itu juga berfokus pada 18 ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan narasi dan dialog dalam novel tersebut yang juga dipaparkan dalam bab 4.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari selain sumber utama. Data tersebut yaitu tentang klasifikasi kandungan al-Qur'an menurut al-Qadhi Abu Bakr Ibn al-'Arabi serta penafsiran menurut para ulama, yaitu Buya Hamka, M. Quraish Shihab, Syaikh Nawawi al-Bantani, Ibnu Katsir, dan lainnya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ, al-Qur'an, serta kitab-kitab tafsir ulama, seperti *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Marah Labid*, dan *Tafsir Kemenag*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data dari novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ dengan mencari dan memilih secara cermat narasi dan dialog novel yang terkandung nilai-nilai al-Qur'an di dalamnya. Selain itu peneliti juga mencari dan memilih secara cermat ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan narasi dan dialog novel tersebut

yang mana keterkaitan tersebut didukung dengan memaparkan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dipilih.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis intertekstual, yaitu menelaah keterkaitan antara teks narasi dan dialog dalam novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ dan ayat-ayat al-Qur'an yang dipilih. Hal tersebut peneliti kaji dengan menelaah kosa kata antara kedua data tersebut. Keterkaitan tersebut juga didukung dengan memaparkan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Kemudian keterkaitan antara kedua data tersebut ditelaah terkait pola intertekstual yang digunakan oleh pengarang novel dalam mengadaptasi ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teori yang digunakan dalam analisis penelitian, berupa klasifikasi kandungan al-Qur'an, fungsi al-Qur'an bagi karya sastra, novel Islami, dan tentang intertekstualitas.

Bab ketiga merupakan deskripsi atau gambaran umum. Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai biografi penulis novel yaitu JaisiQ, identitas, sinopsis dan unsur intrinsik novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ.

Bab keempat merupakan hasil analisis penelitian, yang berisi sajian data dan analisisnya tentang ayat-ayat al-Qur'an yang diposisikan sebagai hipogram dari novel *Di Waktu Duha* karya JaisiQ sebagai teks transformasi. Selain itu juga membahas pola intertekstual yang berlangsung antara keduanya.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan yang berisi rangkuman dari analisa dan saran-saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.